

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kata yang sangat sering didengar sejak dulu hingga kini, meskipun sering di dengar pada kenyataannya masih banyak yang belum mengetahui makna sesungguhnya dari pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) berarti pelihara dan latih, sedangkan “pendidikan” diterjemahkan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang; usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, cara, perbuatan mendidik).

Pendidikan mempunyai andil yang besar terhadap nasib bangsa, karena itulah pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Kurikulum merupakan alat utama agar pendidikan yang dijalankan selaras dengan cita-cita bangsa. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami pergantian, dan untuk saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013 yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum merdeka belajar diterbitkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar ini, selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun Undang-Undang tersebut berbunyi.

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang disebutkan diatas secara tegas menjelaskan bahwa pendidikan yang diselenggarakan bukan hanya sekedar untuk mencerdaskan dari segi intelektual tapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang mulia. Tanpa pendidikan karakter yang cukup, peserta didik hanya akan tumbuh menjadi pribadi yang mengedepankan prestasi akademik saja namun perkembangan moral akan terganggu disebabkan ketidaktahuan cara bertindak dan bersikap. Peningkatan kecerdasan moral perlu diupayakan, supaya peserta didik tidak hanya berpikir dengan benar, tetapi juga bertindak benar dengan karakter

kuat yang dimilikinya. Melalui pendidikan karakter sejak dini, diharapkan sifat-sifat baik dapat tertanam dalam diri peserta didik, dan terbawa sampai dewasa kelak.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) saat ini tengah berupaya menanamkan karakter peserta didik melalui pendidikan. Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK, yaitu : Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri dan Gotong Royong. Nilai Nasionalis di dalamnya terdapat sub nilai karakter disiplin yang merupakan salah satu karakter penting dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Kemendiknas (2010) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah. Tujuan penanaman pendidikan karakter sejak dini di sekolah adalah supaya peserta didik terbentuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dari segi intelektual, sikap, maupun keterampilan.

Disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki oleh siapapun dan dimanapun. Wantah (2005) mengungkapkan bahwa kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari perilakunya yang senantiasa setia dan patuh terhadap

aturan yang berlaku dalam satu instansi tertentu. Orang yang tidak terbiasa untuk hidup disiplin, maka akan mengalami kesulitan untuk mematuhi aturan yang berlaku dimanapun dia tinggal. Hal tersebut akan membawanya pada masalah dikemudian hari, sebab dimanapun berada pasti tidak luput dari adanya aturan/ kebiasaan/adat istiadat yang berlaku.

Karakter disiplin perlu dimiliki dan ditanamkan oleh semua orang, melalui karakter disiplin seseorang akan belajar mengendalikan diri dari perilaku egois atau mementingkan diri sendiri. Disiplin memberikan petunjuk yang pasti bagi anak mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan (Wantah, 2005). Disiplin individu yang baik juga mampu menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif (Tu'u, 2004). Karakter disiplin mempunyai banyak manfaat baik bagi individu maupun bagi orang disekitarnya, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Namun, perlu diketahui bahwa disiplin bukanlah karakter yang dapat terbentuk dengan sendirinya. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan yang cukup panjang (Tu'u, 2004). Oleh karena itu untuk mewujudkan karakter disiplin sejak dini pada anak, diperlukan adanya pembiasaan dan pembinaan sedini mungkin agar karakter disiplin dapat terbentuk dengan matang dalam diri anak sehingga di kemudian hari akan membawa dampak yang baik bagi anak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang paling banyak dipilih seseorang sebagai bekal utama dalam mewujudkan cita-citanya.

Melalui sekolah, anak mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru. Sekolah selain sebagai tempat mencari ilmu (akademik), juga merupakan tempat bersosialisasi bagi anak. Setiap hari di sekolah terjadi percakapan, berdiskusi, dan bermain dengan guru serta teman sebayanya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting terhadap pembentukan karakter peserta didik, hal ini dikarenakan lamanya waktu yang dihabiskan peserta didik di sekolah. Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter terutama karakter disiplin sangat memungkinkan dilaksanakan di sekolah demi terciptanya generasi muda yang menjunjung tinggi nilai disiplin.

Meskipun demikian masih terdapat permasalahan kurang disiplin yang ditemukan di MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada Kelas VI (Yusdiani, et al., 2018). Di Sekolah tersebut sudah menanamkan nilai karakter disiplin namun masih terjadi beberapa pelanggaran. Hal ini ditunjukkan dari pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Pelanggaran ini diantaranya, peserta didik datang telambat ke sekolah, peserta didik tidak memasukkan baju seragam, peserta didik jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Upaya sekolah dalam menegakkan kebijakan seperti pemberian sanksi juga kurang maksimal dan tidak teratur. Guru terkadang memberikan sanksi terkadang tidak terhadap tindakan peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Sekolah MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ini juga, dalam pemberian sanksi yang diberikan sekolah belum membuat peserta didik termotivasi untuk melakukan disiplin (Yusdiani, et al., 2018). Guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan dan memperingatkan peserta didik supaya tidak mengulangi lagi pelanggarannya. Dengan adanya sanksi yang diberikan guru pun peserta didik masih saja terus melakukan pelanggaran peraturan yang ada di sekolah.

Permasalahan disiplin lainnya ditemukan di SD Negeri 7 Tanjung Raja (Hartati, 2017). Di SD tersebut rasa hormat peserta didik terhadap guru yang sedang mengajar masih kurang. Ketika guru sedang mengajar dan menghadap papan tulis sering kali ada peserta didik yang ngobrol tidak memperhatikan pada saat guru sedang memberikan materi pembelajaran, bahkan peserta didik sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang disuruh oleh guru. Di SD Negeri 7 Tanjung Raja ini juga dalam penerapan “5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)” belum terlaksana dengan baik (Hartati, 2017). Di SD tersebut tidak semua guru melaksanakan karakter disiplin melalui pengajaran di kelas untuk setiap mata pelajaran, dan peserta didik masih banyak yang mengabaikan 5S. Setidaknya hanya senyum pun pada saat berpapasan dengan guru terkadang peserta didik tidak menjalankannya terkecuali interaksi pada saat tatap muka di kelas atau pada saat belajar bersama dengan guru di kelas, selepas itu tidak terjadi interaksi lagi. Setidaknya dengan penerapan 5S dapat menciptakan interaksi yang

harmonis antara peserta didik dan guru minimal agar saling mengenal wajah dan nama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 19 Juli 2022 di SD Negeri Tambakrejo dan wawancara dengan beberapa guru, bahwa SD Negeri Tambakrejo mempunyai berbagai program kegiatan yang dirancang dan beberapa program telah dilaksanakan di sekolah tersebut dengan baik, hal ini dilakukan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter unggul. Sekolah tersebut komitmen membangun budaya karakter, hal ini dilihat dari visi dan misi utama sekolah yaitu ingin menciptakan peserta didik yang unggul dalam mutu, IMTAQ, berbudaya dan mandiri serta berupaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai iman, taqwa dan budi pekerti yang luhur. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk nilai karakter di sekolah tersebut, salah satunya yaitu nilai karakter disiplin. Pelaksanaannya seperti setiap pagi hari sebelum jam belajar mengajar di mulai guru menunggu peserta didik di depan pintu gerbang sekolah dengan menerapkan “5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)”, siswa melakukan piket rutin sebelum jam belajar mengajar di mulai, sebelum memulai pelajaran siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, tadaruz Al-Quran, hafalan surat-surat pendek, berdoa mau belajar dan sesudah belajar. Di Sekolah ini juga terdapat ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dari siswa seperti Tari, Pramuka, dan Drum Band yang sering menjuarai berbagai lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

Sarana dan prasarana untuk menunjang penanaman karakter disiplin yang ada di SD Negeri Tambakrejo ini juga terlihat lengkap, seperti tersedianya bak sampah di setiap tempat, tersedianya tempat untuk mencuci tangan, tersedianya alat-alat kebersihan, ruang kelas yang nyaman, tersedianya kamar mandi yang bersih, tersedianya perpustakaan yang nyaman dan lengkap bukunya, tersedianya kantin, tersedianya tempat untuk beribadah/Mushola. Tata tertib sekolah juga menjadi yang acuan utama dalam mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri Tambakrejo. Tata tertib ini di dalamnya tercantum berbagai peraturan bagi peserta didik. Tata tertib atau peraturan sekolah mencakup hal-hal masuk peserta didik, kewajiban peserta didik, hak-hak peserta didik, tata krama peserta didik di sekolah, dan sanksi yang diberlakukan kepada peserta didik.

Menurut penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM) Kemendikbud pada tahun 2023, SD Negeri Tambakrejo ini merupakan salah satu dari 15 SD terbaik di Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang memiliki kualitas unggul dalam hal prestasi akademik maupun non akademik, siswanya memiliki karakter yang baik, memiliki fasilitas yang memadai dan memenuhi standar Pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam terkait penanaman pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Tambakrejo serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di sekolah

tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjudul “Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri Tambakrejo”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Upaya sekolah dalam menegakkan kebijakan seperti pemberian sanksi kurang maksimal.
3. Sanksi yang diberikan oleh sekolah belum dapat membuat peserta didik termotivasi berlaku disiplin.
4. Kurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru yang sedang mengajar di kelas.
5. Penerapan “5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)” belum terlaksana dengan baik.
6. Guru belum konsisten dalam menerapkan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan adalah mengkaji penanaman pendidikan karakter disiplin di kelas IV SD Negeri Tambakrejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman pendidikan karakter disiplin di kelas IV SD Negeri Tambakrejo ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di kelas IV SD Negeri Tambakrejo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter disiplin di kelas IV SD Negeri Tambakrejo.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di kelas IV SD Negeri Tambakrejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan ilmu kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter disiplin yang sudah berjalan sehingga dapat

dijadikan pedoman dan masukan untuk menanamkan pendidikan karakter terutama karakter disiplin yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter disiplin, sehingga karakter disiplin harus terus ditanamkan sedini mungkin di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Memahami pentingnya karakter disiplin bagi diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman pendidikan karakter disiplin yang diperoleh khususnya di sekolah, peserta didik dapat memulai untuk membiasakan disiplin mengingat disiplin merupakan salah satu kunci menuju kesuksesan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pentingnya karakter disiplin, dan mulai membiasakan diri untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari karena melalui disiplin waktu yang ada akan dipergunakan dengan lebih terencana dan terarah untuk hal-hal yang produktif dan positif.